

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Total pasien pada penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs.H. Amri Tambunan memiliki rata-rata usia 61 tahun, 69 orang berjenis kelamin perempuan dan 86 laki-laki, rerata IMT sebesar 25 kg/m^2 , kadar kolesterol HDL 44 mg/dl, kadar kolesterol LDL 128 mg/dl, 56 orang memiliki riwayat hipertensi dan 52 orang memiliki riwayat diabetes. Perspektif islam dalam konsep perlindungan jiwa (*Hifzh An-nafs*) menjadi pokok penting bagi setiap umat dalam menjaga kesehatan.
2. Ada hubungan usia dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0.022 ; OR 10.029 ; CI 95% (1.576- 5.836). Penerapan *Hifzh an-Nafs* dalam islam merujuk pada usaha untuk mencegah hal-hal buruk pada manusia dan memastikan agar tetap hidup dan sehat tanpa membedakan usia.
3. Ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0.001; OR 3.033 ; CI 95% (1.239- 81.164). Penerapan konsep perlindungan jiwa (*Hifzh An-nafs*) menjadi pokok penting bagi setiap umat baik perempuan ataupun laki-laki dalam hal menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.
4. Tidak ada hubungan IMT dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p*

value 0.334 ; OR: 0.609 ; CI 95% (0.299-1.241). Implementasi konsep perlindungan jiwa (*hizh an-nafs*) terletak pada pengekangan hawa nafsu dan menghindari perilaku yang merusak jiwa seperti tidak makan berlebihan yang dapat menurunkan risiko PJK.

5. Tidak ada hubungan kolesterol HDL dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0.811; OR 0,795 ; CI 95% (0.310-2.039). Dalam pemenuhan *hifzh an-nafs*, manusia menjaga kesehatan dengan dukungan dari berbagai sarana untuk mencapai tujuan sehat seperti melalui olahraga yang dapat meningkatkan kolesterol HDL.
6. Tidak ada hubungan kolesterol LDL dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0,104; OR 0.557 ; CI 95% (0.292-1.061). Setiap individu dianjurkan memberi perlindungan terhadap jiwa (*Hifzh An-nafs*) dengan menjaga kesehatan melalui pola makan yang teratur.
7. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0.003 ; OR 2.782; CI 95% (1.410-5.488). Pemenuhan konsep perlindungan jiwa (*hizh an-nafs*) terkait konsumsi makanan yang halal lagi baik menjadi aspek penting untuk setiap individu menghindari kemudharatan seperti penyakit hipertensi.
8. Tidak ada hubungan riwayat diabetes dengan kejadian PJK di RSUD Drs.H. Amri Tambunan yang bermakna secara statistik pada tingkat alpha 5 % yaitu *p value* 0.310 ; OR 1.412 ; CI 95% (0.725-2.752). Konsep perlindungan jiwa

(*hifz an-nafs*) terkait pola makan yang seimbang dengan memperhatikan makanan yang halal lagi baik dapat mencegah peningkatan gula darah.

5.2 Saran

5.2.1 Pihak Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan untuk menggalakkan program senam jantung sehat pada masyarakat umum. Sesuai dengan maqashid syariah dalam perlindungan jiwa (*Hifz an-nafs*) untuk melindungi kesehatan jantung. Selanjutnya memberikan penyuluhan, konseling gizi dan intervensi yang tepat sesuai dengan faktor-faktor penyebab PJK pada pasien berdasarkan hasil pemeriksaan medis dan laboratorium.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mewawancarai pasien terkait faktor risiko lainnya sehingga memperluas variabel penelitian.

5.2.3 Masyarakat

Masyarakat diharapkan berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan PosBindu PTM di lokasi terdekat baik pada kelompok sehat, kelompok berisiko dan kelompok penderita PTM serta mengikuti kegiatan skrining guna mendeteksi secara dini penyakit tidak menular dalam tubuhnya termasuk PJK. Masyarakat juga diharapkan agar mampu meningkatkan pola hidup sehat dengan berolahraga, menghindari rokok, mengatur pola makan sesuai anjuran pemerintah yaitu dengan piring makan model T terutama untuk kelompok obesitas, serta mengonsumsi sayur dan buah.